

HUBUNGAN KOMITE DAN KEPALA SEKOLAH DENGAN PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK BABUNNAJAH PANDEGLANG BANTEN

Ami Rahmi¹⁾, Nafan Tarihoran²⁾, Enung Nugraha³⁾

¹⁾STKIP Babunnajah Pandeglang

^{2,3)}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang

coresponden author: ¹⁾amirahmi_stkip@babunnajah.ac.id; ²⁾ nafan.tarihoran@uinbanten.ac.id

³⁾enungnugraha10@gmail.com

Diterima : 27 Mei 2023	Revisi : 7 Juni 2023	Disetujui : 14 Juni 2023	Diterbitkan: 30 Juni 2023
---------------------------	-------------------------	-----------------------------	------------------------------

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang sinergitas peran komite dan kepala sekolah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bentuk hubungan komite dan kepala sekolah dengan pencapaian mutu pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang dan untuk mengetahui indikator mutu pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Adapun sumber data penelitian yakni komite sekolah, kepala Sekolah, dan guru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite sekolah memiliki hubungan dengan kepala sekolah terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam proses pencapaian mutu pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang. Namun dalam pelaksanaan tugas komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat belum maksimal seperti pelaksanaan perannya dalam menampung keluhan dari masyarakat dan juga masih ada tugas dan fungsinya yang belum terlaksana yaitu memberi pertimbangan terkait kerja sama sekolah dengan pihak lain. Terkait indikator mutu pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang mencakup pengelolaan inputnya (proses penerimaan peserta didik baru), proses pendidikannya (proses pembelajarannya), dan outputnya (yang meliputi kualitas lulusan yang dicapai baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik).

Kata Kunci: Hubungan, Komite Sekolah, Kepala sekolah, Mutu Pendidikan

I. PENDAHULUAN

Perubahan pola pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah membuka peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan peran dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan. Masyarakat memiliki kesempatan yang besar untuk ikut serta dalam menyelenggaraan pendidikan nasional dengan tujuan mencerdaskan bangsa. Salah satu bentuk upaya meningkatkan peluang partisipasi masyarakat tersebut dengan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan yang mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Komite sekolah adalah Lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/ wali peserta didik, komunitas madrasah serta tokoh masyarakat, dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen sekolah (Amarin, et al., 2017)

Dalam konteks sekolah, komite menjadi perwakilan dari pihak masyarakat. Komunikasi, koordinasi, konsolidasi, dan ekspansi harus terus dilakukan antara pihak sekolah dengan komite sekolah, sehingga program program yang dilakukan mendapat dukungan publik secara luas (Asmani, 2012). Pembentukan komite sekolah sebagai badan mandiri yang memiliki kewajiban membantu sekolah terutama dalam hal pendanaan sekolah, dimana secara tidak langsung komite madrasah mengurangi beban kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhannya.

Keberadaan komite sekolah memiliki peran sebagai partner kerja kepala sekolah pemberi pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan sekolah, merancang kurikulum,

menyediakan sarana dan prasarana belajar, memperbesar dana pendidikan, mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan, serta mengevaluasi program dan hasil pendidikan demi meningkatkan pendidikan yang bermutu di sekolah. Dengan adanya kontrol dan pengawasan dari pihak eksternal lembaga pendidikan, diharapkan mampu merealisasikan dengan baik kepentingan-kepentingan masyarakat.

Adanya kerja sama antara komite sekolah dan kepala sekolah pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu di sekolah. dimana sekolah harus mampu mendemonstrasikan bahwa sekolah tersebut mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada siswa. Mutu merupakan satu-satunya pertimbangan masyarakat dalam memilih madrasah. Fokus terhadap pelanggan yang menjadi poin inti dari mutu, yang merupakan salah satu cara paling efektif agar dapat bertahan dan menghadapi kompetisi. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila input, proses, dan hasilnya memuaskan atau melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. kebutuhan pelanggan seharusnya menjadi fokus utama dari setiap lembaga pendidikan. akan tetapi, bukan berarti hal-hal lain serta merta diabaikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah lama diupayakan. sejak Indonesia merdeka sampai di era kemajuan industri 4.0, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan.

Telah banyak usaha yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan tetapi hasilnya tidak begitu menggembirakan. Salah satu faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata yaitu peran serta masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan dana saja. Padahal, partisipasi mereka sangat penting didalam proses-proses pendidikan, diantaranya pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi, dan akuntabilitas.¹

Peningkatan mutu pendidikan juga sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran serta tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan dalam lingkungan sekolah. Namun dalam merancang program peningkatan mutu di sekolah tersebut kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Dibutuhkan pihak dari masyarakat dalam hal ini komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, serta sebagai mediator. Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dan komite sekolah diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang bermutu disuatu Lembaga Pendidikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti melihat bahwa pada literatur sebelumnya yang membahas korelasi komite dan kepala sekolah hanya terbatas pada penjelasan mengenai apakah komite dan kepala sekolah berhubungan atau bekerja sama dalam pengelolaan sekolah. Sehingga belum diketahui secara spesifik bentuk pelaksanaan sinergitas komite dengan kepala sekolah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana hubungan peran komite sekolah dan kepala sekolah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang Banten. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan hubungan komite dan kepala sekolah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan peran komite dan kepala sekolah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang. Adapun sumber data penelitian yakni komite sekolah, kepala sekolah, dan guru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari empat aktivitas, diantaranya: Pengumpulan

¹Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 18

data, Reduksi data, Display data, dan Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan. Selanjutnya data pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber.

Kondisi Komite SMK Babunnajah Pandeglang

Keefektifan pengurus komite dapat menjadi tolak ukur bagi peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang. Berkaitan dengan komite sekolah, secara administratif, komite sekolah tidak memiliki program kerja dan tidak mencantumkan pemetaan kerja masing-masing anggotanya, sehingga aktivitas komite sekolah dilaksanakan berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah dan instruksi kepala sekolah. Adapun keanggotaan komite sekolah di SMK Babunnajah Pandeglang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Pengurus Komite Sekolah SMK Babunnajah Pandeglang Periode 2022-2024

No	Nama	Jabatan	Perwakilan
1.	KH. Aman Syairi, AS. S.Ag, MM	Ketua Komite	Tokoh Masyarakat
2.	Anas Nasrudin, M.Si.	Wakil Ketua	Orang Tua Siswa
3.	Emim Nuryadi, S.Pd.I	Sekretaris	Dewan Guru
4.	Hendri Hudaya, SE	Bendahara	Dewan Guru
5.	Yaman Setiawan, M.Pd.	Anggota	Tokoh Pendidikan
6.	Edi Sukardi, M.Pd.I	Anggota	Tokoh Pendidikan
7.	Rasad Mulyadi, S.Pd.I	Anggota	Dewan Guru
8.	Ahmad fatoni, S.Pd.	Anggota	Dewan Guru

III. PEMBAHASAN

Hubungan Komite Sekolah dan Kepala Sekolah dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang

Hubungan komite dan kepala sekolah dilaksanakan secara terintegrasi dan saling melengkapi. Bentuk hubungan keduanya antara komite dan kepala sekolah dapat dilihat dari pelaksanaan peran komite yang dikualifikasikan sebagai berikut:

1. Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah bekerja sama dengan sekolah melakukan hal-hal berikut:

- Memberi pertimbangan terkait kebijakan dan program sekolah
- Memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS dan RKAS.
- Memberi pertimbangan terkait kinerja sekolah.
- Memberi pertimbangan terkait fasilitas pendidikan di sekolah.

Terkait penyusunan kebijakan dan program sekolah, komite selalu terlibat dari penyusunan hingga pengesahan dengan kepala sekolah. Dalam penyusunan kebijakan dan program sekolah komite berperan memberi pertimbangan dari pihak masyarakat. Sejauh ini pihak komite sekolah lebih banyak langsung memberikan persetujuan terhadap usulan kebijakan dan program sekolah, meskipun terkadang komite sekolah juga memberikan masukan-masukan apabila ada yang perlu ditambahkan.

Selain dari kegiatan penyusunan program sekolah, komite juga terlibat dengan kepala sekolah dalam penyusunan RAPBS dan RKAS. RKAS atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah adalah rencana biaya dan pendanaan program pengembangan sekolah dalam satu tahun anggaran. Sedangkan RAPBS atau Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah adalah rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan sekolah yang dibahas dan disetujui bersama oleh madrasah dan komite sekolah (Bonso, 2021).

Menurut keterangan kepala SMK Babunnajah Pandeglang komite sekolah memberikan masukan dan ikut mengesahkan RAPBS dan RKAS Tahun Ajaran 2021/2022 pada rapat yang diadakan setiap tahunnya. Pada rapat ini, komite sekolah juga menjelaskan kepentingan sekolah

dengan masyarakat sehingga terjadi kesepakatan. Sejauh ini komite sekolah lebih banyak langsung memberikan persetujuan terhadap usulan anggaran yang diajukan kepala sekolah dalam RAPBS, meskipun terkadang komite sekolah juga memberikan masukan-masukan apabila ada yang belum sesuai.

Terkait kinerja sekolah, komite berperan dalam mengevaluasi program-program sekolah dengan kepala sekolah yang sudah terlaksana dengan melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Komite akan memberi masukan terkait peningkatan kinerja sekolah serta membantu mencari alternatif jika ada kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Komite sekolah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada kepala sekolah sebagai manajer di sekolah untuk mengelola sekolah dan bebas menentukan sistem pengelolaan yang sesuai dengan sumber daya manusia dan kondisi anggaran yang dimiliki.

Berhubungan dengan fasilitas pendidikan, komite sekolah memberikan pertimbangan terhadap pengadaan sarana dan prasarana di sekolah baik itu dibahas pada saat rapat maupun pertemuan lain yang biasa diadakan antara kepala madrasah dan pihak komite. Pertimbangan tentang sarana dan prasarana dilihat dari hal yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien (Indrawan, 2015).

2. Komite sekolah sebagai Pendukung

Peran komite sebagai pendukung dapat dilihat dari keaktifannya berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan sumber daya baik manusia maupun non manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah (Hermawan, 2010).

Sedangkan sumber daya non manusia adalah fasilitas pendidikan. Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan komite secara tidak langsung mendukung kegiatan proses belajar mengajar dengan baik di SMK Babunnajah Pandeglang. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut selalu mengkoordinasikan kepada pihak komite terkait program-program yang dapat meningkatkan kinerja guru dan mengadakan program pengembangan peserta didik selain kegiatan di dalam kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Komite sangat sadar akan pentingnya mutu pembelajaran di sekolah, hal itu terbukti bahwa komite selalu memberikan saran dan masukan agar peningkatan kinerja semakin hari semakin baik. Peningkatan kinerja merupakan hal yang paling sering disampaikan oleh komite dalam rangka memotivasi tenaga kependidikan di sekolah. Kinerja yang maksimal dari semua pihak adalah langkah penting untuk dapat meningkatkan mutu sekolah.

3. Komite sekolah sebagai Pengontrol

Berkaitan dengan peran sebagai pengontrol, komite sekolah telah melaksanakan tugasnya dalam mengawasi proses pengambilan kebijakan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran (Permendikbud, 2016). Walaupun komite tidak selalu terlibat secara langsung. Hal ini dikarenakan komite madrasah tidak selalu ada di sekolah. Namun bukan berarti pelaksanaan peran tersebut hanya dilakukan oleh ketua komite saja, melainkan dilaksanakan juga oleh anggota komite lain yang ada di sekolah.

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan terdapat sinergi yang saling pengertian antara kepala sekolah dengan komite meskipun ada batasan-batasan kebijakan yang menjadi wewenang pihak sekolah secara utuh. Kepala sekolah diberi keleluasaan untuk mengambil kebijakan yang memang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan melaporkannya kepada komite.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai pengelolaan pembelajaran, komite dan kepala sekolah telah bersinergi dalam mengontrol proses pengelolaan pembelajaran di sekolah walaupun komite dan kepala sekolah tidak ikut campur dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru. Dalam kegiatan ini kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor di sekolah (Machali dan Hidayat, 2018).

Bentuk pengawasan terhadap proses pembelajaran kadang dilakukan melalui alat komunikasi berupa telepon. Mengingat komite sekolah tidak selalu berada di sekolah. Komite dan kepala sekolah akan meminta laporan dari guru terkait proses pembelajaran pada saat rapat. Selain itu, kepala sekolah juga selalu memberikan laporan setiap ada kebijakan yang diambilnya untuk mendapat persetujuan.

4. Komite sekolah sebagai Mediator

Komite bertugas mengidentifikasi aspirasi dan potensi dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk pengembangan sekolah. Berkaitan dengan peran komite sekolah sebagai mediator, komite sekolah telah melaksanakan beberapa tugasnya dalam menindaklanjuti saran, kritik, dan aspirasi dari masyarakat untuk sekolah walaupun pelaksanaannya belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan pengaduan dari pihak dari orang tua atau masyarakat lebih sering menyampaikan langsung ke sekolah.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan komite telah melaksanakan perannya sebagai mediator antara pihak masyarakat dengan pihak sekolah walaupun pelaksanaannya belum maksimal. Baik dari komite maupun kepala madrasah bisa dikatakan cukup baik dalam membina hubungan dengan masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tenaga pendidik, orang tua siswa dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan madrasah.

Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang.

1. Input Pendidikan

Input pendidikan maksudnya ialah masukan dalam sistem pendidikan dalam hal ini peserta didik yang selanjutnya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Machali dan Hidayat, 2018).

Terkait kegiatan penerimaan siswa baru, SMK Babunnajah Pandeglang selalu melakukan perencanaan yang baik. Yakni dengan mensosialisasikan dan membuat tata cara penerimaan siswa, membentuk panitia, menyeleksi, memverifikasi berkas, penyelenggaraan tes hingga penetapan calon siswa baru. Perencanaan ini dilakukan untuk mengatur jumlah peserta siswa yang akan diterima dan ditetapkan sebagai siswa di SMK Babunnajah Pandeglang sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan sekolah. Ketepatan dan keberhasilan dalam perencanaan merupakan barometer keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan pentingnya proses pengendalian kegiatan serta menjadi kunci efisiensi penggunaan berbagai sumber daya dan efektivitas dalam mencapai tujuan (Somantri, 2014).

Ada dua jalur penerimaan siswa baru yang ditentukan sekolah, yaitu jalur reguler dan jalur prestasi. Jalur reguler bagi calon siswa akan dilakukan dengan tes agama berupa tes baca tulis Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki, serta tes potensi akademik dan pengetahuan umum lainnya. Sedangkan jalur prestasinya adalah prestasi tahfidz, akademik dan ekstrakurikuler.

2. Proses Pendidikan

Proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat mempengaruhi jalannya proses disebut input, sedangkan proses dari suatu hasil disebut output. Proses yang dimaksud disini jika dalam lingkup pendidikan diseluruh sekolah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan evaluasi (Syaefudin, 2020).

Dalam hal ini, proses pembelajaran harus diprioritaskan karena proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting jika dibandingkan dengan proses lainnya. Kurikulum di SMK Babunnajah Pandeglang sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13) Dalam kegiatan belajar mengajar, di SMK Babunnajah Pandeglang melakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran (Machali dan Hidayat, 2018). Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- 1) Kegiatan pendahuluan, yang meliputi menyiapkan RPP dan media pembelajaran, menyapa siswa, dan menyampaikan cakupan materi sesuai silabus.
- 2) Kegiatan inti, yaitu menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
- 3) Kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Machali dan Hidayat, 2018).

c. Evaluasi proses pembelajaran, pada tahap ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan, dan refleksi.

d. Pengawasan proses pembelajaran, dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas.

3. Output pendidikan

Output pendidikan merupakan hasil dari proses kinerja sekolah yang berupa prestasi yang didapatkan sekolah. Kinerja sekolah dapat dinilai dari segi mutu, produktivitas, efisiensi, inovasi dan kualitas semangat kerja (Zulkarmain, 2021).

Hasil belajar yang dicapai adalah bahan jadi yang dihasilkan melalui transformasi. Hal ini terkait dengan lulusan sekolah tersebut. Dengan melakukan kegiatan penilaian, akan membantu menentukan apakah siswa dapat berhasil atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengukur kualitas.

Output disini adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pengelolaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Adapun penyalurannya, outputnya terbagi menjadi dua yaitu berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik, seperti seni, kepramukaan, kerajinan, keolahragaan atau kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, input, proses dan output merupakan rangkaian yang sangat penting untuk terus ditingkatkan dan hal ini tentunya dengan melibatkan stakeholders di lembaga pendidikan.

Prestasi akademik dalam bidang ujian sekolah dan ujian nasional, di SMK Babunnajah Pandeglang menetapkan standar ketuntasan dengan gabungan nilai rapor dan nilai ujian sekolah. Sekolah tetap harus mengacu pada ketentuan nilai standar minimum kelulusan yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk dinyatakan lulus, siswa setidaknya memenuhi nilai 5,5 untuk setiap mata pelajaran dan memiliki rata-rata minimal 5,5. Terkait nilai ujian nasional, sudah 3 tahun ujian nasional telah dihapuskan. Tujuan dari penetapan standar ketuntasan adalah untuk menjadi acuan dalam menilai kompetensi siswa. Dalam 3 tahun terakhir, SMK Babunnajah Pandeglang telah meluluskan 100% siswa yang mengikuti ujian. Selain itu, prestasi akademik dilihat juga dari prestasi lomba-lomba. Prestasi non akademik berupa olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya di SMK Babunnajah Pandeglang dapat dikatakan baik.

Pembinaan ekstrakurikuler juga menjadi prioritas sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas siswa. Adapun ekstrakurikuler di SMK Babunnajah Pandeglang diantaranya: OSIS,

Pramuka, Paskibraka, Palang Merah Remaja (PMR), Marching Band, Tari, Paduan Suara, dan Olahraga (Futsal, Voli, Basket, dan Bulu Tangkis).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Komite sekolah telah bersinergi dengan kepala sekolah terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas/pengontrol, dan mediator dalam proses pencapaian mutu pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang. Hubungan komite dan kepala sekolah dilaksanakan secara terintegrasi dan saling melengkapi. Namun dalam pelaksanaan tugas komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat belum maksimal seperti pelaksanaan perannya dalam menampung keluhan dari masyarakat dan juga masih ada tugas dan fungsinya yang belum terlaksana yaitu memberi pertimbangan terkait kerja sama madrasah dengan pihak lain.
2. Terkait indikator mutu di SMK Babunnajah Pandeglang dapat dilihat dari pengelolaan inputnya (proses penerimaan peserta didik baru), proses pendidikannya (proses pembelajaran) dan outputnya (meliputi kualitas lulusan yang dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang dicapai baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik).

DAFTAR PUSTAKA

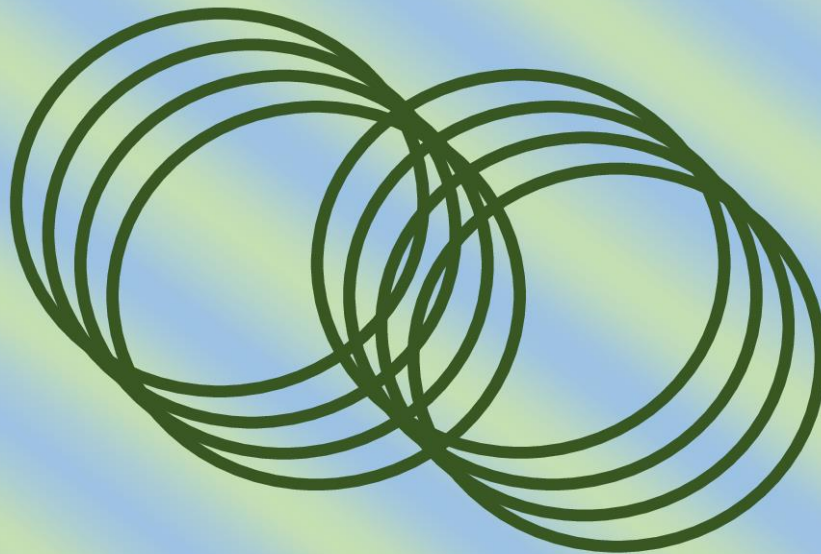
- Amarin. Sunandar, and Noor Miyono, *Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SD Islam Terpadu Buah Hati Kabupaten Pemalang*, Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 5(1), 2017, <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i1.1924>.
- Bonso. N., *Penerapan Manajemen Mutu Sekolah Ditinjau dari Delapan Standar Pendidikan Nasional SD Negeri di Kecamatan Makassar*, Jurnal Ilmiah Pena: Sains Dan Ilmu Pendidikan 1, 2021.
- Hermawan. Ruswandi, *Pengembangan Sumber Daya Sekolah*, Jurnal Pendidikan Dasar 12, 2010.
- Indrawan. Irjus, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ma'mur. Jamal, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, h. 18.
- Machali. Imam dan Ara Hidayat, *The hand Book Education Management*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah, H. 4
- Somantri. Manap, *Perencanaan Pendidikan*, Bogor: IPB Press, 2014.
- Syaefudin, *Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output): Studi Di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo*, Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 1(1) 2020, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.1>.
- Zulkarmain. Luthfi, *Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan Islam Vol. 3, 2021), h. 17–31., <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/articl>

VOLUME 5 NOMOR 1 JUNI 2023

ISSN : 2686-0287

SINERGI

JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT



UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK



JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT **SINERGI**

Pelindung

Dekan Fakultas Teknik

PenanggungJawab

Hernalom Sitorus, S.Kom., M.Kom

Dewan Redaksi

Dr. Prionggo Hendradi, S.Kom., MMSI

Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.Si

Nurul Chafid, S.Kom., M.Kom

Mitra Bestari

Dr. Hening Darpito (World Bank)

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BRIN)

Dr. Rufman Iman Akbar E., MM.,
M.Kom (Universitas Pembangunan
Jaya)

Ir. Asep Jatmika, MM (DLH)

Ir. Rahmawati, M.Si (DLH)

Ir. Mudarisin, ST., MT (BNSP)

Penyunting Pelaksana

Wawan Kurniawan S.Kom., M.Kom

JURNAL SINERGI merupakan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang menyajikan hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, sosial humaniora, komputer dan pengembangan serta penerapan Ipteks model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim ke alamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Sinergi atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan Juni dan Desember serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Alamat Penerbit / Redaksi

Fakultas Teknik

Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara

Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <https://teknik.usni.ac.id/>

<http://ojs-teknik.usni.ac.id/index.php/sgi>

E-mail :

prionggo.hendradi@gmail.com

yusrianisaptadewi@usni.ac.id

Frekuensi Terbit

2 kali setahun : Juni dan Desember

DAFTAR ISI

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Neglasari, Bogor Yusriani Sapta Dewi , Nurhayati, Efan Setiadi, Savira Nursari, Yusuf Syahputra	1- 6
<i>Entrepreneurship Mindset</i> bagi Pelaku Usaha Pemula di Lingkungan Suku Dinas Koperasi dan UKM Jakarta Selatan Guston Sitorus, Yuslinda Nasution, Lucy Nancy, Edi Siregar, dan Adolpino Nainggolan	7-15
Hubungan Komite dan Kepala Sekolah dengan Pencapaian Mutu Pendidikan di SMK Babunnajah Pandeglang Banten Ami Rahmi, Nafan Tarihoran, Enung Nugraha	16- 22
Pelatihan Pemrograman WEB Javascript Dasar pada Komunitas SEL Gereja Kasih Karunia Indonesia (Gekari) Pualam Dipa Nusantara, Sukarno Bahat Nauli , Riama Sibarani , Faizal Zuli	23-26
Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Penyimpanan Digital pada Remaja Masjid Baitul Halim (RBH) Sarifah Agustiani , Riska Aryanti, Tri Wahyuni, Atang Saepudin, Pristya Haliza Ramadhanti, Andreas Roy Prasetya	27-34
Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Pembuatan E-PRESENTATION dengan Aplikasi Canva dan Google Class Room pada SMK Satu Nusa 1 Bandar Lampung Muhammad Junaidi, Yuli Syafitri, Lusia Septia ER, Wahyu Budi Utama, Usman Rizal	36-39
Kegiatan Kepedulian kepada Masyarakat Kota Serang Banten dengan Program Pembagian Paket Dua Ton Beras Berkolaborasi dengan Jakarta Serang Community (JASERCO) PEDULI Nurul Chafid, Pramudi Harsono, Hafidz Hanafiah, Budi Susanto, Ofan Sofian	40-46
Implementasi Brand dan Desain Produk “CHEESE BOOM” menggunakan Adobe Illustrator pada Desa Ciakar Tangerang Fithri Wulandari, Didi Ahdiat, Hanifatul Riskiyai, Sudrajat, Pungky Hari Wira Atmaja, Intan Lestari , Wahyu Pratama, Muhammad Rifal	47 – 54
Pelatihan Pengelolaan Sampah dengan Metode Komposting di Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan – Jakarta Selatan Ai Silmi, Bosar Panjaitan, Deni Kurniawan	55 – 63